

MENYUNTING ARTIKEL LUARAN PLP 1 PROGRAM STUDI PAI UAD

Oleh Indah Sri Wahyuni

NIM 2000003030

A. Pengantar

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kemampuan dalam menyajikan pesan secara efektif dan jelas melalui tulisan menjadi semakin penting. Hal ini tidak hanya berlaku dalam ranah akademis tetapi juga dalam dunia profesional dan sosial. Dalam konteks akademis, mahasiswa dituntut untuk mampu mengkomunikasikan gagasan dan pengetahuan mereka dengan cara yang tepat untuk mengikuti standar penulisan yang baik.

Salah satu aspek penting dalam mencapai komunikasi yang baik melalui tulisan adalah ilmu penyuntingan naskah. Penyuntingan naskah adalah langkah atau aktivitas yang melibatkan proses memperbaiki dan menyunting naskah yang telah ada. Seseorang yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan ini disebut sebagai penyunting naskah. Berbeda dengan seorang editor yang terlibat dalam pencarian naskah atau berkomunikasi dengan calon pengarang/penulis, penyunting naskah tidak terlibat dalam proses mencari atau menilai naskah secara langsung (Eneste, 2017:9).

Penyuntingan naskah bukan hanya mengenai memperbaiki kesalahan tata bahasa, tetapi juga tentang keselarasan, ketepatan, kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian pesan dari segi kebahasaan (ejaan, diksi dan struktur kalimat). Penyuntingan bahasa sangat penting dilakukan dalam naskah agar menghasilkan naskah yang layak dibaca (Mirnawati, dkk. 2022: 15). Kemahiran dalam penyuntingan naskah dapat memberikan mahasiswa keunggulan untuk menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas, terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca.

Melalui penyuntingan ejaan yang cermat, pembaca memperoleh bahan bacaan yang bersih dari kesalahan ejaan sehingga saat membaca sebuah tulisan, ia tidak terganggu oleh kesalahan ejaan dan sekaligus pengetikan. Sehingga akan adanya kemudahan pembaca dalam menangkap ide dan gagasan penulis dalam suatu naskah (Amalia, 2021: 10).

Dalam hal ini, peneliti melakukan penyuntingan dalam kegiatan magang penyuntingan yang diikuti oleh mahasiswa lainnya di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Ilmu dan Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

Kegiatan magang ini berlangsung selama dua hari pada tanggal 1 Desember 2023 dan 2 Desember 2023, dilaksanakan dari pukul 09.00 WIB s.d. 15.00 WIB dengan menyunting naskah artikel luaran mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Terdapat dua artikel yang disunting oleh tiap mahasiswa, peneliti menyunting artikel luaran PLP yang berjudul “Implementasi Pendidikan AIK untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul” dan artikel luaran PLP yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir”.

Kegiatan magang penyuntingan ini dilakukan agar mahasiswa dapat menyunting naskah artikel luaran PLP menjadi naskah yang tepat dengan memerhatikan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan, ketepatan penggunaan pemenggalan kata dan huruf kapital, kesesuaian dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia dan sebagainya.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD pada 2 Desember 2023

B. Pembahasan

Artikel luaran PLP yang disunting pertama yaitu berjudul “Implementasi Pendidikan AIK untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul” oleh Rose Nurdiani Haseenah Lewinsky, Prof. Dr. Sutarman, M.Hum. dan Ghufran Hasyim Achmad M.pd dengan jumlah 5 halaman artikel. Dalam artikel ini terdapat beberapa kesalahan penulisan sebagai berikut.

a) Kesalahan Ejaan

1. Penulisan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan aturan dasar penulisan dalam Bahasa Indonesia yang merupakan bagian dari tata bahasa yang penting dalam penulisan yang jelas dan terstruktur. Dalam artikel ini terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital yang seharusnya digunakan untuk mengawali kalimat.

“**kompetensi** bukan hanya bakat atau ilmu saja,”

Kata **kompetensi** yang mengawali kalimat tersebut menggunakan huruf kecil yang seharusnya kata tersebut diawali dengan huruf kapital. Setiap kalimat harus diawali dengan huruf kapital untuk menandakan awal dari sebuah kalimat atau frasa. Oleh karena itu, penulisannya harus diawali dengan huruf kapital.

“**Kompetensi** bukan hanya bakat atau ilmu saja,”

b) Kesalahan Penulisan Kata

Penggunaan kata-kata yang tidak baku dalam penulisan atau percakapan sehari-hari bisa menjadi kebiasaan, tetapi penting untuk memperhatikan penggunaan kata yang tepat untuk menegakkan tata bahasa yang baik sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1) “..., **tapi** juga sikap atau perilaku.”

Kata **tapi** merupakan kata tidak baku yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, dalam penulisan artikel tentunya harus menggunakan kata baku. Kata baku yang seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut diganti dari **tapi** menjadi **tetapi**.

“..., **tetapi** juga sikap atau perilaku.”

Kemudian, terdapat kesalahan pengetikan dalam artikel tersebut. Tentunya setelah menyelesaikan artikel, penulis harus memeriksa kembali penulisannya agar tidak terjadi kesalahpahaman atau membuat bingung para pembaca.

2) “Oleh karena itu, dengan adanya Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan sikap siswa dan **satri** saat ini,”

Kata **satri** pastinya tidak ada dalam KBBI karena kata tersebut merupakan kesalahan dari penulisan kata **santri**. Santri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada murid atau siswa di pesantren atau lembaga pendidikan agama Islam. Dengan adanya perbaikan kata tersebut, kalimat yang tepat sebagai berikut.

“Oleh karena itu, dengan adanya Al Islam Kemuhammadiyah diharapkan sikap siswa dan **santri** saat ini,”

Selanjutnya, terdapat kesalahan penulisan kata tidak baku yang tidak sesuai dengan KBBI.

3) “..., terlebih dahulu harus ditanamkan **aqida** yang kuat pada diri siswa.”

Kata **aqida** merupakan kata yang tidak baku, dalam KBBI kata baku dari aqida yaitu **akidah**. Akidah merupakan kepercayaan dasar; keyakinan pokok. Perbaiki kata dalam kalimat tersebut seperti berikut ini.

“..., terlebih dahulu harus ditanamkan **akidah** yang kuat pada diri siswa.”

Kemudian, artikel luaran PLP yang disunting kedua yaitu berjudul “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir” oleh Nur ‘Afiyah, Dr. Yusutria, S.Pd., M.A dan Suluri, S.Pd.I dengan jumlah 8 halaman artikel. Dalam artikel ini terdapat tipe-tipe kesalahan bahasa sebagai berikut.

a) **Kesalahan Penulisan Kata**

Dalam artikel yang disunting, terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata yang tidak sesuai dengan KBBI seperti berikut ini.

1) “**Tervasilitasnya** sarana dan prasarana yang baik diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang benar dan tepat.”

Kata **tervasilitasnya** merupakan kata yang tidak baku, sesuai dengan KBBI kata bakunya yaitu kata **terfasilitasnya**. Kesalahan penulisan kata tersebut tidak hanya muncul satu kali dalam kalimat di artikel yang dibuat tersebut, sehingga kedepannya penulis harus lebih memperhatikan kembali penulisannya menjadi seperti ini.

“**Terfasilitasnya** sarana dan prasarana yang baik diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang benar dan tepat.”

Kemudian ditemukan kesalahan pengetikan kekurangan huruf dalam satu kata yang terdapat kembali di kalimat berikutnya.

2) “..., sarana dan **prasana** dapat mendukung secara maksimal dan efisien,”

Pada kalimat tersebut terdapat kata **prasana** yang mungkin dimaksudkan penulis yaitu kata **prasarana** sesuai dengan KBBI. Kesalahan pengetikan tersebut mungkin

terjadi karena menyetik dengan terburu-buru dan tidak dilakukan pengecekan ulang hasil tulisannya. Kalimat yang sesuai setelah di perbaiki menjadi berikut ini.

“..., sarana dan **prasarana** dapat mendukung secara maksimal dan efisien,”

Selanjutnya, kesalahan penulisan kata depan “di” yang memiliki fungsi untuk menunjukkan lokasi atau tempat di mana suatu kejadian terjadi.

3) “..., pendidikan **disekolah** harus lebih ditekankan lagi.”

Penulisan kata depan pada kalimat tersebut salah karena kata “**di**” digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan lokasi, sedangkan kata “**sekolah**” merujuk pada tempat di mana kegiatan tersebut terjadi. Oleh karena itu, kata “di” dan “sekolah” harus terpisah dan tidak digabung seperti berikut.

“..., pendidikan **di sekolah** harus lebih ditekankan lagi.”

Pada kalimat di bawah ini juga terdapat kata yang menjadi kesalahan dalam penulisan.

4) “Terfasilitasinya sarana dan prasarana yang mencukupi dengan **kuliatas** yang terjamin baik,”

Kesalahan pada kata **kuliatas** mungkin terjadi dikarenakan kesalahan dalam pengetikan, kata yang dimaksud oleh penulis yaitu kata **kualitas** yang sesuai dengan isi kalimat.

“Terfasilitasinya sarana dan prasarana yang mencukupi dengan **kualitas** yang terjamin baik,”

Dalam artikel PLP tersebut juga di temukan kata tidak baku yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam KBBI.

5) “administrasi peralatan atau administrasi **materil**”

Kata **materil** mungkin tidak begitu asing, tetapi dalam penulisannya kata tersebut merupakan kata tidak baku. Kata baku yang sesuai dengan KBBI yaitu **materiel** dengan arti bersifat fisik (kebendaan). Berikut ini penulisan kata yang sesuai dalam kalimat.

“administrasi peralatan atau administrasi **materiel**”

Kesalahan penulisan kata tidak baku juga ditemukan dua kata sekaligus pada kalimat di bawah ini.

- 6) “Beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Minggir ialah ruang **labolatorium** IPA, ruang **labolatorium** komputer, **bis** sekolah,”

Kata **labolatorium** yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak tepat atau tidak baku yang seharusnya yaitu menggunakan kata **laboratorium**. Laboratorium merupakan istilah baku yang digunakan untuk merujuk tempat atau ruang kegiatan eksperimen, penelitian atau praktikum dilakukan.

Selanjutnya, kesalahan kata tidak baku dalam kalimat tersebut terletak pada kata **bis** sekolah. Secara KBBI, kata yang tepat untuk menyebut kendaraan yang digunakan untuk mengangkut siswa ke sekolah adalah **bus** sekolah. Maka, penulisan kalimat yang benar yaitu sebagai berikut.

“Beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Minggir ialah ruang **laboratorium** IPA, ruang **laboratorium** komputer, **bus** sekolah,”

Dari beberapa penjelasan di atas, masih banyak terdapat kesalahan penulisan kata yang ada di dalam artikel luaran PLP. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pengetikan maupun penggunaan kata yang tidak baku.

C. Penutup

Dalam artikel luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang telah disunting, terdapat beberapa jenis kesalahan penulisan yang perlu diperhatikan. Artikel pertama yang berjudul "Implementasi Pendidikan AIK untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul" memiliki sejumlah kesalahan, di antaranya:

1. Kesalahan Ejaan: Artikel ini mengandung kesalahan dalam pemakaian huruf kapital pada awal kalimat, seperti penggunaan huruf kecil yang seharusnya harus digantikan dengan huruf kapital.
2. Kesalahan Penulisan Kata: Terdapat penggunaan kata yang tidak baku seperti *tapi* yang seharusnya diganti dengan kata baku "tetapi". Selain itu, terdapat kesalahan

pengetikan dalam kata *satri* yang seharusnya "santri" dan penggunaan kata *aqida* yang seharusnya "akidah".

Artikel kedua yang disunting berjudul "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI Siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir" juga menghadapi beberapa kesalahan penulisan, seperti:

1. Kesalahan Penulisan Kata: Artikel ini memiliki kesalahan dalam penulisan kata yang tidak sesuai dengan KBBI, seperti kata *terfasilitasinya* yang seharusnya "terfasilitasinya", serta kesalahan pengetikan pada kata "prasarana".
2. Kesalahan Penulisan Kata Depan: Terdapat kesalahan dalam penulisan kata depan *di* yang seharusnya dipisahkan dari kata *sekolah*.
3. Kesalahan Penggunaan Istilah: Penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, seperti kata *materil* yang seharusnya adalah "materiel".
4. Kesalahan Kata yang Tidak Baku: Dalam artikel ini, terdapat kata tidak baku *bis* sekolah yang seharusnya "bus sekolah" menurut KBBI.

Artikel-artikel ini menunjukkan keberagaman jenis kesalahan penulisan yang meliputi kesalahan ejaan, kesalahan penulisan kata, penggunaan kata yang tidak baku dan kesalahan pengetikan. Penting bagi penulis untuk melakukan pengecekan teliti terhadap penulisan mereka guna memastikan kejelasan dan ketepatan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Diperlukan perhatian lebih lanjut terhadap tata bahasa dan pengecekan yang lebih teliti agar artikel-artikel yang disunting memiliki kualitas penulisan yang lebih baik dan sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia. Kegiatan menyunting di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD selama dua hari ini juga memberikan pengalaman baru kepada saya. Saya menjadi belajar lebih banyak mengenai penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dan membuat saya harus lebih teliti lagi ke depannya dalam menulis agar mudah dipahami oleh pembaca.

Daftar Pustaka

Amalia, N. (2021). *Penyuntingan Naskah*. UMSU Press.

Eneste, P. (2013). *Buku Pintar Penyunting Naskah-Edisi Kedua*. Gramedia Pustaka Utama

Mirawati, M. *et al.* (2022). *Buku Ajar Penyuntingan Bahasa*. Ideas Publishing.